

RISIKO PENINGKATAN STUNTING PADA BALITA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA “*LITERATURE REVIEW*”

Ulfa Azizah

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ulfazizah15@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah berlangsung selama hampir dua tahun sejak awal tahun 2020. Lonjakan kasus terus menerus terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia, sehingga pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat untuk menekan tingginya kasus. Dampak pandemi tidak hanya terjadi pada aspek sosial ekonomi masyarakat namun juga kesehatan balita, salah satunya adalah risiko stunting. Pengkajian ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko peningkatan kejadian stunting pada balita selama pandemi COVID-19 di Indonesia melalui metode *literature review*. *Literature review* dilakukan pada enam artikel yang didapatkan dari database sesuai dengan kata kunci dan kriteria yang telah ditentukan. Hasil kajian menemukan bahwa pembatasan kegiatan masyarakat mengakibatkan tidak optimalnya pemantauan status pertumbuhan balita. Penurunan pendapatan keluarga selama pandemi juga mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap pemenuhan gizi balita. Penurunan perilaku orangtua dalam menjangkau fasilitas kesehatan serta kurangnya waspada terhadap COVID-19 juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan stunting pada balita selama pandemi. Hampir semua literatur menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka stunting di berbagai wilayah di Indonesia selama pandemi COVID-19.

Kata kunci : pandemi COVID-19, pembatasan aktivitas, stunting, balita, Indonesia

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has lasted for almost two years since the beginning of 2020. The increasing cases occur in almost entire Indonesia country, so the government establishes a policy of public activity restriction to suppress cases. The impact of the pandemic does not only affect the socio-economic aspects but also the health of children, one of them is the risk of stunting. This study was conducted to identify the risk of increasing stunting in children under five during the COVID-19 pandemic in Indonesia through the literature review method. The literature review was carried out on six articles obtained from the database according to predetermined keywords and criteria. The results of the study found that public activity restriction resulted in not optimum monitoring of the growth status of children under five. The decline in family income during the pandemic also affected people's purchasing power for the fulfillment of children nutritions. The behavior reduction of parents in reaching health facilities and the lack of parents awareness toward COVID-19 are also factors influence the enhancement stunting children during the pandemic. Almost all literature shows that there has been an increase in stunting rates in various regions in Indonesia during the COVID-19 pandemic.

Key word : COVID-19 pandemic, public activity restriction, stunting, children, Indonesia

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di Indonesia telah memasuki tahun kedua sejak pemerintah mengumumkan penemuan kasus pertama kali pada Maret 2020. Lonjakan kasus terus menerus terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia, sehingga pemerintah menetapkan beberapa kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di berbagai daerah. Kebijakan tersebut berdampak signifikan tidak hanya dalam aspek ekonomi, namun juga dalam pelayanan gizi dan kesehatan anak.

Pembatasan aktivitas bagi masyarakat juga mempengaruhi berkurangnya efektifitas pelayanan gizi dan kesehatan anak. Pada beberapa daerah di Indonesia dengan angka kasus COVID-19 yang tinggi, aktifitas posyandu balita dihentikan sama sekali. Hal ini menyebabkan pemantauan pertumbuhan anak tidak dapat berjalan optimal dalam satu tahun terakhir. Sehingga pertumbuhan dan kondisi kesehatan anak tidak dapat diketahui secara pasti, termasuk risiko stunting pada balita.

Stunting merupakan suatu kondisi dimana kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang yang ditunjukkan dengan hasil pengukuran tinggi badan menurut usia kurang dari 2 SD berdasarkan kurva pertumbuhan *World Health Organization* (WHO). Prevalensi stunting di Indonesia termasuk dalam kategori tinggi yaitu 30,8 % (Risikesdas, 2019). Stunting pada masa balita yang tidak ditangani akan memiliki dampak jangka panjang yaitu menurunnya prestasi belajar dan daya tahan tubuh, sedangkan dalam jangka pendek dapat menyebabkan terganggunya perkembangan otak dan pertumbuhan fisik pada masa balita (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan pada masa dewasa stunting juga berdampak pada penurunan produktivitas kerja (Safitri *et al.*, 2021).

Dampak pandemi COVID-19 yang berkepanjangan yang mempengaruhi berbagai aspek sosial masyarakat dikhawatirkan akan berdampak terhadap peningkatan risiko stunting di Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui risiko stunting di masa pandemi COVID-19 di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan adalah *literature review*. Pencarian artikel dilakukan pada database *google scholar* yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020-2021. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah pandemi COVID-19, pembatasan aktivitas, stunting, balita, Indonesia. Kemudian ditemukan 203 dokumen dalam bentuk jurnal *full text*. Hasil tersebut kemudian diseleksi berdasarkan judul dan abstrak dengan hasil 21 dokumen. Hasil akhir ditemukan 6 artikel *full text* yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

HASIL

Pencarian literatur yang dilakukan menghasilkan 6 literatur yang sesuai dengan kriteria. Hasil studi mengevaluasi peningkatan risiko stunting pada balita selama pandemi COVID-19. Beberapa literatur yang telah didapatkan, dilakukan analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian terkait mengevaluasi risiko peningkatan stunting pada balita selama pandemi COVID-19

No.	Peneliti, Judul	Tahun,	Desain Penelitian	Lokasi	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wiwin 2020, "Berdampakkah Pandemi COVID-19 Terhadap Stunting di Bangka Belitung?"	Efrizal,	Deskriptif	Bangka Belitung	Semua anak usia 0-5 tahun sebelum pandemi Januari-Maret 2020 dan setelah pandemi April-Juni 2020	Terjadi kecenderungan peningkatan prevalensi anak berisiko stunting selama pandemi COVID-19 di Bangka Belitung akibat pembatasan kegiatan pelayanan gizi dan kesehatan anak.

2.	Dhyani Ayu Perwiraningrum, <i>et al.</i> , 2021, "Need Assessment of Stunted Children During Pandemi COVID-19 to Develop Nutrition Intervention Program in Jember District, East Java, Indonesia"	Deskriptif analitik dengan <i>cross sectional</i> studi kualitatif	Jember, Jawa Timur	8 keluarga yang memiliki balita dengan stunting atau risiko stunting dan <i>stakeholder</i>	Terjadi peningkatan kasus stunting di Jember selama pandemi COVID-19. Rata-rata keluarga dengan balita stunting atau risiko stunting memiliki tingkat pendidikan rendah dan pendapatan di bawah rata-rata UMR. Pembatasan aktivitas selama pandemi menyebabkan penurunan pendapatan keluarga sehingga keluarga tidak mampu untuk mengakses pelayanan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan pangan. Selama pandemi, dilakukan home visit untuk menggantikan pelayanan posyandu balita namun terhenti ketika terjadi peningkatan kasus COVID-19.
3.	Bastian Rahmadi Chandra, Sahadi Humaedi, 2020, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak dengan Stunting dalam Pelayanan Posyandu di Tengah Pandemi COVID-19"	Deskriptif	Jawa Barat	Anak usia 0-5 tahun	Faktor usia ibu, usia anak, pendidikan ibu, peran kader dan jarak rumah ke posyandu mempengaruhi keaktifan orangtua dalam mengakses pelayanan kesehatan dan deteksi dini stunting
4.	Yeni Safitri, Nurul Husnul Lail, Triana Indrayani, 2021, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Dimasa Pandemi COVID-19 Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang"	Survey analitik	Tangerang	163 ibu yang memiliki anak usia 24-59 bulan	Jumlah anak dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting di Tangerang. Namun pendapatan keluarga tidak memiliki dampak secara langsung pada kejadian stunting apabila berat badan lahir cukup, dan pemberian ASI eksklusif pada anak. Faktor lain yang menyebabkan peningkatan risiko stunting adalah riwayat penyakit infeksi yang terjadi pada masa balita.
5.	Anita Widiastuti, Septerina Purwandani Winarso, 2021, "Program PMT dan Grafik Pertumbuhan balita pada Masa Pandemi Covid"	Deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif	Baturraden, Banyumas Jawa Tengah	125 balita	Pengukuran pertumbuhan balita selama pandemi COVID-19 menunjukkan adanya penurunan pada grafik BB/Umur dan stagnasi pada pertumbuhan tinggi badan daripada sebelum pandemi COVID-19. Asupan gizi yang kurang merupakan penyebab utama penurunan status gizi balita. Pembatasan sosial selama pandemi mempengaruhi suplai nutrisi pada makanan balita

6. Alpin, Wa Ode Salma, Ramadhan Tosepu, 2021, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Gizi Buruk pada Balita di Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara"	Analitik observasional dengan desain <i>cross sectional study</i>	Konawe, Sulawesi Tenggara	96 ibu dengan anak usia 0-59 bulan	Pendapatan keluarga dan jumlah individu dalam keluarga paling berpengaruh terhadap kejadian balita gizi buruk selama pandemi COVID-19. Semakin banyak jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi pengeluaran, dan semakin rendah pendapatan keluarga akan mempengaruhi konsumsi makanan bergizi pada balita. Pendidikan orangtua memiliki hubungan dengan kesadaran PHBS dan akses terhadap informasi kesehatan. Sedangkan pola asuh orangtua berdampak terhadap pengaturan pola makan yang mempengaruhi status gizi balita.
--	---	---------------------------	------------------------------------	---

PEMBAHASAN

Stunting merupakan masalah malnutrisi utama di negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan angka stunting yang tinggi (Budiastutik & Rahfiludin, 2019). Pandemi COVID-19 yang terjadi dalam jangka panjang dikhawatirkan akan meningkatkan angka stunting pada balita. Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 adalah kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang meningkatkan risiko masalah nutrisi pada anak. 24 juta balita mengalami malnutrisi atau berisiko tinggi malnutrisi (Kompas, 2020). Beberapa faktor penyebab terjadinya peningkatan stunting selama pandemi COVID-19 yaitu penurunan pelayanan kesehatan terintegrasi, penurunan pendapatan dan pengeluaran, daya beli, dan kebijakan pembatasan sosial juga berperan dalam mempengaruhi angka stunting (Perwiraningrum *et al.*, 2020).

Pembatasan kegiatan sosial masyarakat selama pandemi COVID-19 berdampak terhadap aktivitas kegiatan posyandu balita. Hal ini menyebabkan pemantauan status pertumbuhan balita tidak dapat dilakukan dengan baik. Pemantauan status pertumbuhan pada anak usia 0-59 bulan merupakan hal yang sangat penting. Dimana pada usia tersebut anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Suplai nutrisi pada makanan balita juga terhambat sebagai dampak dari pembatasan kegiatan sosial selama pandemi COVID-19 (Widiastuti & Winarso, 2021).

Perilaku orangtua dalam cepat tanggap mencapai fasilitas kesehatan ketika balita menderita penyakit infeksius ataupun non infeksius mencegah terjadinya masalah kesehatan lebih lanjut yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya (Alpin *et al.*, 2021). Sehingga penurunan akses masyarakat selama pandemi COVID-19 terhadap pelayanan kesehatan menyebabkan peningkatan risiko stunting pada balita (Efrizal, 2020). Selain itu, kurangnya perhatian terhadap kebersihan saat pengasuhan dan memberi makan anak masih menjadi masalah utama pada orangtua. Perilaku orangtua yang mengabaikan COVID-19 dan tetap berinteraksi dengan orang lain dengan membawa balita tanpa menerapkan protokol kesehatan juga merupakan faktor yang meningkatkan risiko pada anak (Perwiraningrum *et al.*, 2020).

Selama pandemi COVID-19, tingkat pendapatan masyarakat cenderung menurun akibat adanya pembatasan aktivitas yang berdampak secara langsung terhadap faktor ekonomi. Perubahan daya beli masyarakat mengakibatkan penurunan kualitas konsumsi pangan, dimana

masyarakat lebih cenderung mengurangi pengeluaran kebutuhan sehari-hari yang menyebabkan kebutuhan gizi anak menjadi tidak tercukupi (Efrizal, 2020).

Kurangnya asupan gizi merupakan faktor utama yang mempengaruhi terjadinya stunting (Widiastuti & Winarso, 2021). Kekurangan gizi dapat disebabkan oleh persediaan bahan makanan yang tidak mencukupi dan kualitas gizi makanan yang rendah (Aksheer *et al.*, 2020). Pendapatan keluarga yang rendah berpengaruh terhadap variasi pemilihan bahan pangan ataupun kecukupan sumber protein, vitamin, mineral yang berfungsi untuk pertumbuhan anak (Kusuma, 2018). Keterbatasan akses pada fasilitas kesehatan serta pendidikan kesehatan untuk anak dan dewasa juga berpengaruh terhadap kejadian stunting (Aksheer *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Yeni *et al.* (2021) menyatakan bahwa jumlah anak dalam keluarga berpengaruh terhadap kejadian stunting. Hal ini mungkin terjadi karena adanya peningkatan beban keluarga dalam mencukupi kebutuhan pangan yang menjadi risiko kejadian gizi kurang dan gizi buruk (Rumiris, 2020). Semakin banyak jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap jumlah konsumsi rumah tangga yang menyebabkan pengeluaran menjadi semakin tinggi (MIN *et al.*, 2019). Namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap keluarga dengan kondisi status ekonomi yang tinggi (Alpin *et al.*, 2021).

Tidak tercukupinya asupan gizi anak menyebabkan perlambatan pertumbuhan yang ditandai dengan kenaikan berat badan yang tidak sesuai dengan usia anak. Keterbatasan pengetahuan orangtua tentang gizi dan kesehatan anak juga menjadi faktor yang menghambat pertumbuhan anak secara optimal (Chandra & Humaedi, 2020). Hal ini akan menyebabkan risiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami stunting (Efrizal, 2020).

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 berdampak pada sosial ekonomi kehidupan masyarakat. Kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan penurunan akses pelayanan kesehatan, dan penurunan pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap konsumsi pangan yang mempengaruhi pemenuhan gizi balita. Tidak adekuatnya kecukupan gizi balita serta kurangnya pemantauan pertumbuhan meningkatkan risiko balita mengalami stunting selama pandemi COVID-19. Hampir semua literatur menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka stunting di berbagai wilayah di Indonesia selama pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan support dalam penulisan artikel ini, terutama rekan-rekan dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah membantu dalam akses jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akseer, N., Kandru, G., Keats, E. C., Bhutta, Z. A. (2020) 'COVID-19 Pandemic and Mitigation Strategies: Implications for Maternal and Child Health and Nutrition', *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(2), pp: 251–256.
- Alpin, Salma, W. O., Tosepu, R. (2021) 'Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Gizi Buruk pada Balita Dimasa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara', *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(3).
- Budiastutik, I., Rahfiludin, M. Z. (2019) 'Faktor Risiko Stunting pada Anak di Negara Berkembang', pp: 122-126.

- Chandra, B. R., Humaedi, S. (2020) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak dengan Stunting dalam Pelayanan Posyandu di Tengah Pandemi Covid19', *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), pp. 444-448.
- Efrizal, W. (2020) 'Berdampakkah Pandemi COVID-19 Terhadap Stunting di Bangka Belitung?', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), pp: 154-157.
- Kemendes RI. (2018) Pusat Data dan Informasi Situasi Balita Pendek Stunting di Indonesia. Available at: <https://www.kemdes.go.id/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019) LAPORAN NASIONAL RISKESDAS 2018. http://labdata.litbang.kemdes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.
- Kompas (2020) 'In addition to the COVID-19 Pandemic, Indonesian Children Also Face Stunting', In Press. Source: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/07/11/200400823/selain-pandemi-COVID-19-anak-indonesia-juga-menghadapi-stunting?page=all>.
- MIN, S., HOU, L. L., Hermann, W., HUANG, J. K., & MU, Y. Y. (2019) 'The Impact of Migration on The Food Consumption and Nutrition of Left-Behind Family Members: Evidence from a Minority Mountainous Region of Southwestern China', *Journal of Integrative Agriculture*, 18(8), pp: 1780–1792.
- Perwiraningrum, D. A., Elisanti, A. D., Amareta, D. I., Werdiharini, A. E. (2021) 'Need Assessment of Stunted Children During Pandemic Covid-19 to Develop Nutrition Intervention Program in Jember District, East Java, Indonesia', *Proceeding of the First International Conference on Social Science, Humanity and Public Health 2020*, 514.
- Safitri, Y., Lail, N. H., Indrayani, T. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Dimasa Pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang', *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), pp: 70-83.
- Widiastuti, A., Winarso, S. P. (2021) 'Program PMT dan Grafik Pertumbuhan Balita pada Masa Pandemi Covid' *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1).